

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Soeratno (2012: 36) Pertumbuhan Ekonomi merupakan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam perekonomian Indonesia kesejahteraan masyarakat ditandai oleh salah satunya semakin luasnya pilihan masyarakat atas barang dan jasa yang ada dan dihasilkan oleh perekonomian Indonesia.

Menurut Prasetyo (2012) Pertumbuhan Ekonomi merupakan pertambahan output atau pendapatan nasional keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa rill terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi sebagai syarat dalam pembangunan (Pujoalwanto, 2014: 15).

Menurut Pujoalwanto (2014: 87) Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Perjalanan dari waktu ke waktu, diharapkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang

lebih baik dari waktu sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut Sukirno (2015: 423) Pertumbuhan Ekonomi merupakan alat ukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan barang modal.

2.1.1.2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

A. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stock barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan, walaupun mengetahui bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor. Namun para ahli ekonomi klasik menitik beratkan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk pada pertumbuhan ekonomi. dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam jumlahnya tetap dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan pada pemisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi, maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar, ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud, keadaan seperti itu tidak akan terus menerus berlangsung, apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negative, maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini di capai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary State*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut pandangan ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Berdasarkan pada teori pertumbuhan klasik yang baru diterangkan, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan di antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum.

Dari uraian mengenai teori pertumbuhan klasik dilihat jika terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi dari pada pendapatan perkapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan

perkapita. Akan tetapi jika penduduk semakin sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan, oleh karena itu pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan per kapita. Pada keadaan ini pendapatan optimum. (Sukirno 2015: 433)

B. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dimana para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Dalam kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

Investasi baru ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi negara, meningkatkan pendapatan masyarakat dan konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi, kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru. Menurut Schumpeter investasi dapat dibedakan menjadi dua golongan:

penanaman modal otonomi dan terpengaruh. Penanaman modal otonomi adalah penanaman modal yang timbul karena adanya kegiatan inovasi.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang. Atau *stationary state*. Akan tetapi berbeda dengan dengan pandangan klasik dalam pandangan klasik dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu di capai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sedangkan pandangan klasik tingkat tersebut sudah berada kembali pada tingkat pendapatan yang subsisten (rendah). (Sukirno 2015: 434)

C. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut:

1. barang modal telah mencapai kapasitas penuh
2. tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
3. rasio modal produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya dan
4. perekonomian terdiri dari dua sektor

Analisi Harrod-Domar merupakan pelengkap kepada analisis Keynesian. Dimana dalam analisis Keynesian yang diperhatikan persoalan ekonomi jangka pendek sedangkan teori Harrod-Domar memperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam jangka panjang penambahan pengeluaran

agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi teguh hanya mungkin dicapai jika $I+G+(X-M)$ terus menerus bertambah dengan tingkat yang menggalakan. (Sukirno 2015: 435)

D. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan, yaitu sebesar $(I+\Delta I)$.

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow. Pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi

Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk

menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

Teori Neo-Klasik digunakan untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam melakukan penyelidikan Abramovits dan Solow menunjukkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi. (Sukirno 2015: 437)

2.1.1.3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Suatu ekonomi berkembang dengan cepat tetapi ekonomi lainnya tidak berkembaang. Kestabilan politik, kebijakan ekonomi pemerintah, kekayaan alam yang dimiliki, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, tersedianya usahawan yang gigih dan kemampuan mengembangkan dan menggunakan teknologi modern adalah beberapa faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Uraian ini menerangkan beberapa faktor yang telah dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, selain faktor diatas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut.(Sukirno 2015: 429-432)

A. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam suatu negara jika pertumbuhannya baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan). Yaitu sektor kekayaan alam terdapat kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) di lain pihak, membatasi kemungkinan untuk menembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Jika suatu negara memiliki kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan tadi akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

B. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara tersebut menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan

selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja. Dimana pengusaha adalah sebagian dari penduduk. Maka luasnya lebih kegiatan ekonomi yang dilakukan suatu negara juga bergantung pada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Jika tersedianya pengusaha lebih banyak maka kegiatan ekonomi juga lebih banyak di jalankan.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari pertambahan luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang yang di hasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karna peran ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi namun telah menghadapi masalah kelebihan penduduk suatu negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk jika jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor produksi yang tersedia akibat dari ketidak seimbangan ini produktivitas marjinal penduduk rendah. Ini berarti pertambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan pertambahan dalam produksi nasional walaupun bertambah, pertambahan tersebut akan lambat dan tidak dapat mengimbangi pertambahan penduduk.

Jika dalam perekonomian sudah berlaku keadaan pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya lebih cepat dari

tingkat pertambahan penduduk, pendapatan perkapita akan menurun. Karna itu penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

C. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat menangkap ikan dan berburu, ala-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesusahan yang lebih banyak lagi dalam mencari makanannya sehari-hari. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi , yaitu jauh lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telat menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekalian dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Jika barang modal yang bertambah sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai jauh lebih rendah dari pada masa kini pendapatan perkapita hanya mengalami perkembangan jika kemajuan ekonomi berlaku disuatu negara ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Kemajuan tegnologi menimbulkan beberapa efek positif dalam prtumbuhan ekonomi. Efek yang utama adalah sebagai berikut:

1. kemajuan teknologi dapat mempertinggi keefisienan kegiatan memproduksi sesuatu barang. Kemajuan seperti itu akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan jumlah produksi
2. kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang baru yang belum pernah di produksikan sebelumnya. Kemajuan seperti ini menambah barang dan jasa yang dapat di gunakan masyarakat.
3. kemajuan teknologi dapat meningkatkan mutu barang yang di produki tanpa meningkatkan harganya.

D. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Didalam menganalisis mengenai masalah pembangunan dinegara berkembang ahli ekonomi telat menunjukan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat pada pembangunan adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Karna itu pertumbuhan ekonomi tidak dapat di percepat dalam sistem sosial sebagian besar tanah di miliki oleh tuan tanah dimana luas tanah yang dimiliki sangat kecil dan tidak ekonomis pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.

Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Karna sebagian masyarakat terdapat sikap yang dapat memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi. Contoh; sikap berhemat tujuannya untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk infestasi, sikap yang

sangat menghargai kerja keras, kegiatan untuk mengembangkan usaha dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

2.1.2. Ekspor

2.1.2.1. Pengertian Ekspor

Menurut Sutrisno (2018: 1) ekspor adalah transaksi antar Negara untuk melaksanakan perdagangan barang dengan memenuhi kewajiban kepabeanan berupa pembuatan peberitahuan dan pemenuhan kewajiban pungutan. undang-undang kepabeanan 17 tahun tahun 2006 pasal 1 ayat 14 tentang perubahan atas undang-undang nomor 10 tahun 1995 tentang kepabeanan menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan pengeluaran barang dari daerah pabean.

Menurut Amir (2005: 43) ekspor merupakan barang-barang yang di perdagangkan keluar negeri yang terdiri dari macam-macam jenis hasil bumi baik migas dan non migas. Ekspor merupakan salah satu mata rantai aktivitas perekonomian. Hasil penjualan ekspor barang maupun jasa, seperti hasil ekspor karet, kopi, minyak tanah, timah, textile, kayu lapis, ikan, udang, anyaman rotan, topi pandan, dan lain sebagainya. Begitu pula hasil sektor jasa, seperti uang tambang (*freight*), angkutan, provisi dan komisi jasa perbankan, premi asuransi, hasil perhotelan dan industry pariwisata lainnya.

Menurut Soeratno (2012: 112) ekspor merupakan kebalikan dari impor. Ekspor suatu negara merupakan impornya negara mitra dagangnya. Dengan demikian ekspor sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan nasional dari mitra dagangnya. Di samping itu ekspor juga ditentukan oleh harga dan nilai tukar kurs

yang semuanya adalah merupakan faktor-faktor dari luar kekuasaan negara pengekspor.

Menurut Pujoalwanto (2013: 187) Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah pabean wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen.

Menurut andelisa (2011) kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut ekspor. Adanya aliran perdagangan berupa ekspor ke negara-negara tujuan ekspor dapat dikarenakan penawaran ekspor dari negara eksportir maupun permintaan ekspor dari negara importir. (Pujoalwanto, 2013: 187)

A. Teori Perdagangan Internasional

a. Merkantilisme

Suatu negara akan kaya atau makmur dan kuat bila ekspor lebih besar dibandingkan impor. Surplus yang diperoleh dari selisih ekspor dengan impor atau ekspor neto yang positif diselesaikan dengan pemasukan logam mulia yang dimiliki atau diperoleh dari luar negeri. Logam mulia (emas ataupun perak) akan digunakan sebagai alat pembayaran atau uang sehingga negara yang memiliki logam mulia yang banyak akan kaya, makmur dan kuat (Diphayana, 2018:25).

b. Kritik David Hume Terhadap Merkantilisme

Suatu negara akan kaya atau makmur jika mengusahakan ekspornya lebih besar daripada impor, sehingga logam mulia yang dimilikinya akan semakin banyak. Dengan kata lain kekayaan atau kemakmuran suatu negara identik dengan jumlah logam mulia yang dimilikinya. (Diphayana, 2018:26)

c. Kritik Adam Smith Terhadap Merkantilisme

Ukuran kemakmuran suatu negara bukanlah ditentukan oleh layaknya logam mulia yang dimilikinya. Kemakmuran suatu negara ditentukan oleh besarnya pendapatan nasional dalam bentuk *Gross Domesti Product* (GDP) dan sumbangan perdagangan luar negeri terhadap pembentukan GDP negara tersebut.

Untuk meningkatkan GDP dan perdagangan luar negeri, maka pemerintah harus mengurangi campur tangannya sehingga tercipta perdagangan bebas (*Free Trade*). Dengan adanya *Free Trade* akan menimbulkan persaingan atau kompetisi yang semakin ketat. Hal ini akan mendorong masing-masing negara untuk melakukan spesialisasi dan pembagian kerja internasional dengan berdasarkan keunggulan absolute (*Absolut Advantage*) yang dimiliki masing-masing negara. (Diphayana, 2018:27)

d. Teori Keunggulan Absolut (*Absolut Advantage*) dari Adam Smith

Menurut Smith segala bentuk campur tangan pemerintah, seperti memberikan monopoli, mensubsidi ekspor, melarang impor, dan mengatur upah. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan alamiah aktivitas ekonomi. Smith berpendapat bahwa dengan perdagangan bebas setiap negara dapat berspesialisasi dalam produksi komoditas yang mempunyai keunggulan absolute atau dapat memproduksi lebih efisien dibandingkan dengan negara lain dan mengimpor komoditas yang mengalami kerugian absolute atau diproduksi dengan cara yang kurang efisien. (Diphayana, 2018:27)

e. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) dari David Ricardo

Ricardo mengatakan bahwa sekalipun suatu negara mengalami kerugian atau ketidakunggulan (*disadvantage*) absolute dalam memproduksi kedua komoditas jika dibandingkan dengan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih dapat berlangsung. Negara yang kurang efisien akan berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor komoditas yang mempunyai kerugian absolute yang lebih kecil. Dari komunitas inilah negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif. Hal ini dikenal sebagai hukum keunggulan komparatif (*law of Comparative Advantage*). Keunggulan komparatif dapat didasarkan kepada efisiensi tenaga kerja (*labor efficiency*) maupun didasarkan pada perbandingan produksi (*production comparative*) yang didasarkan pada produktivitas tenaga kerja (*labor productivity*) (Diphayana, 2018:29).

f. Teori Keunggulan Kompetitif Menurut Michael J. Porter (Model Berlian Daya Saing Internasional)

Teori keunggulan kompetitif dikemukakan oleh Michael J. Porter dalam bukunya *The Competitive Advantage of Nation* (1990). Menurut Porter tidak ada korelasi langsung antara dua faktor produksi (sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara, yang dimanfaatkan menjadi keunggulan daya saing dalam perdagangan internasional. Banyak negara di dunia yang jumlah sumber daya alamnya sangat besar yang proporsional dengan luas negerinya. Tetapi terbelakang dalam daya saing perdagangan internasional. Begitu juga dengan tingkat upah yang relatif murah

daripada negara lain, justru berkorelasi erat dengan rendahnya motivasi bekerja yang keras dan berprestasi.

Porter mendefinisikan industri sebuah negara sebagai sukses secara internasional jika memiliki keunggulan komparatif relatif terhadap para pesaing terbaik diseluruh dunia. Sebagai indikator dia memilih keberadaan ekspor yang besar dan bertahan lama dan investasi asing di luar wilayah yang signifikan berdasarkan pada keterampilan dan aktiva yang diciptakan di negara asal (Diphayana, 2018:45).

g. Teori Modern (H-O)

Teori Hecksher dan Ohlin (H-O) biasa disebut dengan teori proporsi (*Factor Proportion*). Atau teori faktor ketersediaan (*factor endowment*). Dasar teori ini yaitu perdagangan internasional terjadi jika *Opportunity cost* berbeda di antara kedua negara tersebut. Perbedaan ongkos alternatif disebabkan karena adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku. Faktor *endowment*-nya yang berbeda. Maka sesuai ketentuan hukum pasar, harga dari faktor produksi antara kedua negara berbeda Tambunan 2000 dalam (Syarwan, 2018: 12).

h. Teori Permintaan dan Penawaran

Teori ini mengatakan bahwa perdagangan antara dua negara timbul karena adanya perbedaan di dalam permintaan dan penawaran. Di negara yang satu terjadi kelebihan penawaran (pasokan atau *supply*) dibanding permintaan

terhadap suatu barang di dalam negeri, sehingga terjadi kelebihan (*surplus*) barang tersebut. Sebaliknya, di negara lainnya terjadi kelebihan permintaan dibanding penawaran terhadap barang tersebut sehingga terjadi kekurangan (*shortage*). Apabila terjadi perdagangan antara dua negara tersebut, negara yang *surplus* akan mengekspor barang tersebut ke negara yang kekurangan (Diphayana, 2018:32).

Menurut Sukirno (2000) dalam Syarwan (2018: 13) tentang teori perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

1. Mazhab Merkantilisme

Mazhab Merkantilisme yaitu teori yang dikemukakan oleh ahli ekonomi pada abad ke 16 sampai 17. Para ekonom tersebut berpendapat bahwa perdagangan internansional merupakan sumber kekayaan suatu negara, dimana suatu negara dpat meningkatkan kekayaan negara dengan cara melakukan penjual barang keluar negeri.

2. Teori Klasik

Pakar ekonom klasik lebih mendalam dalam menganalisis tentang peranan perdagangan internasional. David Ricardo berpendapat lebih logis bahwa perdagangan internasional perlu dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan perekonomian. Teori David Ricardo mengenai keuntungan yang didapat dari spesialisasi dan perdagangan merupakan teori yang digunakan pada teori perdagangan internasional sampai sekarang, berdasarkan teori tersebut negara-negara dapat melakukan sistem perdagangan internasional dengan bebas. Yang dimaksud dengan perdagangan bebas adalah sistem perdagangan luar

negeri dimana setiap bebas negara melakukan perdagangan tanpa ada halangan perdagangan.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Ekspor Migas dan Non Migas

1. Jenis-Jenis Ekspor Migas

Beberapa jenis ekspor migas yang dilakukan Indonesia menurut Sutedi (2014: 12) adalah sbb:

a. LPG (*Liquid Petroleum Gas*)

Gas minyak cair atau sering disebut elpiji adalah campuran yang mudah terbakar yang terdiri dari gas hidrokarbon, paling sering propana, butana, dan propilena. Dengan menambah tekanan dan menurunkan suhunya, gas berubah menjadi cair. Komponennya didominasi propana dan butane.

b. LNG (*Liquid Natural Gas*)

Gas alam cair atau elenji adalah gas alam yang telah diproses untuk menghilangkan pengotor dan hidrokarbon fraksi berat dan kemudian dikondensasi menjadi cairan pada tekanan atmosfer dengan mendinginkannya sekitar 160 derajat *celcius*, dan lain sebagainya.

2. Jenis-Jenis Ekspor Non Migas

Ekspor komoditas non migas terpusat pada tiga kelompok yaitu barang munafaktur, komoditas pertanian, dan komoditas pertambangan.

a. Kelompok Barang Munafaktur

Kelompok barang manufaktur adalah tekstil, kayu, produk kayu, kertas, produk elektronik, minyak kelapa sawit, kerajinan tangan, dan produk kimia.

b. Komoditas pertanian

komoditas pertanian antara lain meliputi hewan dan hasil hewan (contoh ikan, sapi, dan udang), serta tumbuhan (contoh karet alam, coklat, lada, kopi, tembakau, cengkeh, dan rempah-rempah).

3. komoditas pertambangan

yang tergolong dalam komoditas pertambangan nonmigas adalah tembaga, emas, timah, nikel, aluminium, dan hasil tambang lainnya (Sutedi, 2014:12).

2.1.2.3. Dampak Ekspor

Menurut Sutrisno (2018: 5) transaksi ekspor memberikan dampak kepada negara Sbb:

1. Keterpengaruhannya ekonomi nasional dengan situasi dan kondisi pasar internasional (kondisi ekonomi negara yang menjadi pasar utama) atau perkembangan situasi ekonomi dunia.
2. Ketergantungan terhadap pasokan bahan-bahan yang masih harus diimpor. Ekspor mungkin terhambat karena tidak adanya foreign content yang menjadi bagian dari barang foreign content merupakan lawan dan local content. yang dimaksud dengan foreign content adalah kandungan bahan baku yang diimpor dan luar negeri.

3. Keterpengaruhannya ekonomi nasional terhadap tekanan-tekanan pasar internasional.
4. Keadaan di atas menunjukkan betapa rawannya situasi yang dihadapi oleh negara tertentu. Kebutuhan negara dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pasar internasional. Ekspor dan otomatis penerimaan devisa negara itu. Serta kemampuannya untuk membiayai impor barang kebutuhannya sebagian tergantung pada pasar internasional. Pasar internasional tidak hanya menyangkut barang ataupun jasa tetapi juga pasaran mata uang. Artinya, nilai tukar satu mata uang terhadap mata uang lainnya.
5. Dalam situasi sekarang ini sulit sekali dan hampir tidak mungkin melepaskan diri dari pengaruh-pengaruh negatif seperti di atas. Sekarang ini sangat sulit bagi suatu negara, baik negara berkembang maupun negara sedang berkembang untuk melepaskan diri dan situasi saling ketergantungan.

2.1.2.4. Manfaat Ekspor

Menurut Sutrisno (2018: 3) transaksi ekspor memberikan manfaat kepada negara Sbb:

1. Menimbulkan lapangan kerja Ekspor menjanjikan *unlimited growth* artinya, suatu unit usaha yang berhasil mengembangkan ekspor suatu barang atau jasa akan memperoleh kemungkinan untuk berkembang tanpa batas. Hal ini tentunya akan menimbulkan perluasan usaha bersifat vertikal, dalam arti bertambah besar karena penambahan volume, itu pun akan sekaligus memperluas usaha yang bersifat horizontal, dalam arti bertambah besar karena lahirnya usaha-usaha lain

yang menjual jasa atau barang kepada usaha perdagangan internasional yang telah berkembang. Seperti: usaha pergudangan, pengangkutan, percetakan, pembungkusan, dan sebagainya. Secara otomatis hal tersebut akan meningkatkan lapangan kerja.

2. Adanya persaingan yang tajam akan meningkatkan kemampuan di segala bidang: efisiensi, produksi, fleksibilitas, keberhasilan seorang eksportir memasuki pasaran internasional, pada dasarnya adalah keberhasilan mengalahkan produsen lokal dan pemasok luar negeri lainnya. Keberhasilan ini pada dasarnya merupakan cermin kemampuan untuk menawarkan barang, harga, dan ketentuan penjualan yang kompetitif serta adanya distribusi yang efektif dan efisien. Pengusaha dalam negeri yang sudah berhasil memiliki suatu market share di pasar internasional pastilah telah berhasil meningkatkan efisiensinya. Karena untuk dapat memasuki pasar internasional dia membayar pajak impor, membayar bea-angkut yang lebih mahal dibandingkan kalau dia menjual di pasaran domestic, eksportir juga lebih efisien dibandingkan dengan pemasok lokal maupun eksportir negara lain yang memasok ke pasar negara itu.
3. Dengan peningkatan efisiensi dan produksi pada gilirannya akan menurunkan *cost of production* per unit sehingga hal ini akan meningkatkan daya saing. Pada dasarnya ada tiga faktor yang memberikan pengaruh timbal balik dalam meningkatkan daya saing yang terlihat dan besar-kecilnya *market share* sbb:
 - a. Tingkat efisiensi
 - b. Skala produksi
 - c. Besarnya *cost of production* dan turunnya *cost of production*

Akan mengakibatkan turunnya harga, turunnya harga akan mengakibatkan peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan akan mengakibatkan semakin besarnya skala usaha, dan peningkatan skala usaha akan membuat usaha semakin efisien, dan seterusnya.

4. Tingginya daya saing akan meningkatkan aktivitas ekspor dan akan memperluas diversifikasi barang dan diversifikasi pasar. Suatu usaha ekspor yang sudah berkembang luas pastilah akan dikenal luas di luar negeri. Dan ini mengundang adanya transaksi-transaksi baru di pasar yang belum pernah dimasuki sebelumnya, melalui proses waktu, maka usaha itu akan dapat melihat peluang-peluang baru di pasar. Hal itu akhirnya akan menimbulkan upaya-upaya untuk melakukan ekspor barang yang memiliki generasi baru.
5. Memperbaiki neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Dengan dasar asumsi, bahwa jumlah penggunaan devisa untuk impor barang adalah tetap untuk peningkatan ekspor yang terjadi akan menghasilkan peningkatan penerimaan devisa netto. Artinya penerimaan devisa hasil ekspor yang dikurangi dengan pengeluaran devisa untuk impor akan memberikan hasil yang lebih besar. Hal ini berarti bahwa neraca perdagangan menunjukkan hasil yang lebih baik. Ini pun berlaku bagi neraca pembayaran, tentunya dengan asumsi jumlah arus transfer sana valuta asing keluar negeri tidak berubah (repatriasi keuntungan investasi, tidak ada investasi keluar negeri, transfer untuk jasa-jasa juga tidak berubah).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional. yang mampu mendorong pertumbuhan pendapatan

Negara. Agar negara berkembang seperti kita dapat mencapai taraf ekonomi negara maju.

2.1.2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Selain dampak dan tujuan ekspor juga dipengaruhi oleh beberapa Faktor, peningkatan dan penurunan nilai ekspor sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi menurut Mankiw (2006-231) dalam Pramana (2013: 100) faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi ekspor sebagai berikut:

1. Selera konsumen untuk barang-barang produksi dalam dan luar negeri
2. Harga barang-barang diluar dan dalam negeri
3. Nilai tukar kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli sejumlah mata uang asing
4. Pendapatan konsumen di dalam dan luar negeri
5. Biaya membawa barang dari suatu negara ke negara lain
6. Kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional

2.1.2.6. Hubungan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Pujoalwanto (2013: 189) saat ini banyak para ekonom mengemukakan pentingnya peningkatan ekspor dan investasi untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan investasi memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah

yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto.

Menurut Soeratno (2012: 116) Kegiatan Ekspor akan mempengaruhi ekonomi nasional. Jika ekspor lebih besar dari pada impor maka ekspor positif atau posisi perdagangan luar negeri mengalami *surplus* yang berarti pendapatan meningkat atau GNP naik. Dan sebaliknya jika ekspor lebih kecil dari pada impor maka ekspor negative atau posisi perdagangan luar negeri mengalami *defisit* yang berarti pendapatan menurun atau GNP turun. Dengan kata lain semakin besar ekspor suatu perekonomian akan meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara tersebut. Dimana ekspor sangat menentukan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Basri (2002: 291) ekspor Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983 sejak saat itu, ekspor menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu mendatang.

Menurut Razak & Jaya (2014) dari beberapa kegiatan perdagangan internasional, kegiatan ekspor sangat mempengaruhi pendapatan Negara karena jumlah nilai ekspor migas dan non migas cukup besar dan jika dapat menekan impor maka akan memberikan surplus pada neraca perdagangan. Kegiatan ekspor bisa menjadi mesin pertumbuhan bagi negara karena akan meningkatkan devisa yang akan membentuk nilai tambah. (Salsabila, 2021: 3).

Menurut Novianingsih(2011) dalam Sihombing, dkk (2021: 42) Ekspor akan secara langsung memberi Kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Terjadinya kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara akan mengakibatkan terjadinya tingkat PDB. Dengan kata lain ekspor akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (1997) Ekspor merupakan suatu komponen pengeluaran agregat, karena itu ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional yang akan dicapai. Jika ekspor meningkat pendapatan nasional meningkat, karena pengeluaran agregat meningkat dan akan meningkatkan pendapatan nasional. Namun sebaliknya pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor. Dengan demikian fungsi ekspor memiliki pengaruh yang sama dengan fungsi investasi dan pengeluaran pemerintah Sukirno dikutip di (Affandi dkk, 2018: 251)

Menurut Soeratno (2012: 112) Ekspor merupakan kebalikan dari impor. Dimana ekspor ditentukan oleh harga dan nilai tukar kurs yang semuanya merupakan faktor-faktor diluar kekuasaan negara pengekspor. Apabila pendapatan nasional dari negara mitra dagangnya meningkat, atau nilai tukar terhadap mata uang negara mitra dagangnya menurun, maka volume dan nilai ekspor suatu negara meningkat.

Menurut model aliran Keynes dikutip di Soeratno (2012: 112) mengenai perekonomian terbuka mengasumsikan bahwa ekspor tidak tergantung pada tingkat pendapatan. Dengan kata lain ekspor merupakan variabel eksogen yang nilainya tidak dipengaruhi pendapatan nasional negara tersebut. Dengan demikian ekspor dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X = X_0 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

X = besar nilai ekspor

X₀ = ekspor nilainya konstan tidak tergantung pada variabel apapun

Dapat ditarik kesimpulan dari teori-teori di atas dimana ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena jumlah nilai ekspor Indonesia cukup besar dan salah satu manfaat ekspor adalah untuk menambah devisa negara Amir (2005: 14).

Dimana devisa merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk pembangunan nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Salsabila (2021) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh ekspor migas non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag) berupa data triwulan *time series* periode 2013-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dengan *eviews* 10. Program. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh positif dan ekspor non migas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan Ekspor Migas Non Migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Andriyani (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh ekspor migas dan non migas terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam Periode

2004-2018 dalam perspektif ekonomi islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat asosiatif, dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendagri). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan kedua variabel saling berkaitan dalam perdagangan internasional. Secara parsial ekspor migas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan ekspor migas merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan seluruh negara di dunia. Sumber daya alam penghasil energy yang teridentifikasi memiliki unsur senyawa yang kompleks sehingga memperoleh manfaat yang optimal. Secara parsial ekspor non migas tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan kurangnya suatu pembinaan yang lebih terfokus dalam memperluas pasar dari produk non migas Indonesia dan diperlukan suatu penerapan secara berkala bagi pengusaha agar dapat meningkatkan daya saing.

Sutawijaya (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1980-2006. Dengan menggunakan metode OLS terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi pemerintah, investasi swasta, dan ekspor non migas. Sedangkan ekspor migas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan investasi pemerintah, investasi swasta, ekspor migas dan ekspor non migas mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 98,9 persen sedangkan sisanya di jelaskan oleh faktor lain.

Sihombing Meiline dkk (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2000-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Pengumpulan data di mulai dari tahun 2000 hingga 2019. Diolah menggunakan program SPSS 16.0. hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019, ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019, penanaman modal asing berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. Berdasarkan uji F, secara bersama-sama ekspor migas, ekspor non migas dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kurniawati dkk (2022) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh PMA, PMDN, dan Ekspor Migas-Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari tahun 2010 hingga tahun 2019 secara triwulan. Data di analisis menggunakan metode ECM (Error Correction Model) dengan bantuan Eviews 10. Hasil analisis menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMDA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek dan panjang, sedangkan ekspor migas dan non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk memperjelas persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

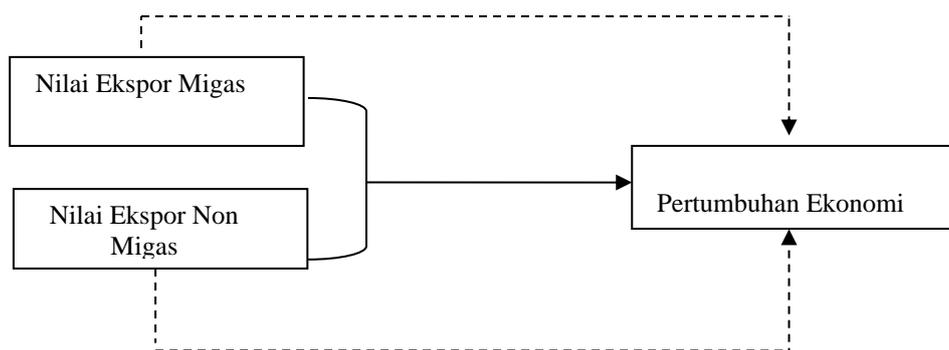
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Salsabila (2021)	Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa ekspor migas ber pengaruh positif dan ekspor non migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi. Secara simultan ekspor mi gas non migas tidak ber pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Menggunakan variabel yang sama yaitu Ekspor Migas, Non Migas dan Pertumbuhan Ekonomi.	Penelitian sebelumnya menggunakan Periode tahun Penelitian dari tahun 2013-2020.
2.	Andriyani (2019)	pengaruh ekspor migas dan non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Periode 2004-2018 dalam perspektif ekonomi islam	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan variabel ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan kedua variabel saling berkaitan dalam perdagangan internasional. Secara parsial ekspor migas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan ekspor migas merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan seluruh negara di dunia. Sember daya alam penghasil energy yang teridentifikasi memiliki unsur senyawa yang kompleks sehingga memperoleh manfaat yang optimal. Secara parsial ekspor non migas ridak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan kurangnya suatu pembinaan yang lebih terfokus dalam memperluas pasar dari produk non migas Indonesia dan diperlukan suatu penerapan secara	Menggunakan variabel yang sama yaitu Ekspor Migas, Non Migas dan Pertumbuhan Ekonomi.	Penelitian sebelumnya menggunakan Periode tahun Penelitian dari tahun 2004-2018.

			berkala bagi pengusaha agar dapat meningkatkan daya saing.		
3.	Sutawijaya(2010)	pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1980-2006	terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi pemerintah, investasi swasta, dan ekspor non migas. Sedangkan ekspor migas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan investasi pemerintah, investasi swasta, ekspor migas dan ekspor non migas mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 98,9 persen sedangkan sisanya di jelaskan oleh faktor lain	Menggunakan variabel yang sama yaitu Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel Investasi, Periode tahun Penelitian dari tahun 1980-2006, Menggunakan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>).
4.	Sihombing Meiline dkk (2021)	Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2000-2019.	Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019, ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019, penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. Berdasarkan uji F, secara bersama-sama ekspor migas, ekspor non migas dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Menggunakan variabel yang sama yaitu Ekspor Migas, Ekspor Non Migas dan Pertumbuhan Ekonomi.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel Penanaman Modal Asing, Periode tahun Penelitian dari tahun 2000-2019.

5.	Kurniawati dkk (2022)	Analisis Pengaruh PMA,PMDN, dan Ekspor Migas-Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Hasil analisis menunjukan bahwa penanaman modal asing (PMDA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek dan panjang, sedangkan ekspor migas dan non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangkan pendek dan jangka panjang.	Menggunakan variabel yang sama yaitu Ekspor Migas, Ekspor Non Migas dan Pertumbuhan Eknomi.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel Penanaman Modal Asing, Periode tahun Penelitian dari tahun 2010-2019, menggunakan alat analisis ECM (<i>Error Correction Model</i>). Dengan bantuan Eviews
----	-----------------------	---	---	---	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori yang di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang diteliti. Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antara variable independen. Dalam hal ini adalah nilai Ekspor Migas dan Non Migas, variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- ▶ Secara Parsial
- ▶ Secara Simultan

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara berdasarkan hasil teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya atas pernyataan dalam masalah penelitian melalui pengujian data empiris yang dihasilkan dari penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa ada pengaruh nilai Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2001-2020.